

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu cara pembentukan kemampuan manusia untuk menggunakan akal fikiran/rasional mereka sebagai jawaban dalam menghadapi berbagai masalah yang timbul dimasa yang akan datang. Pendidikan memiliki peran penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan datang. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta yang bertanggung jawab. Menurut UUD 1945 pasal 31 ayat 3 menyebutkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

Tujuan pendidikan dilaksanakan dalam pembelajaran di sekolah memerlukan usaha maksimal dari guru, upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadi proses belajar mengajar atau tujuan belajar yang dirumuskan dapat mencapai hasil yang maksimal, sehingga guru harus bisa memberi motivasi kepada siswa, menguasai materi, dan model yang bervariasi. Siswa harus dapat memanfaatkan situasi guru yang berperan sebagai fasilitator mutlak harus menguasai model-model bervariasi sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan tepat sasaran. Guru sebagai pengendali kegiatan belajar mengajar di dalam kelas harus tepat dalam memilih model sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan terampil menggunakan model tersebut.

Siswa salah satu yang berperan aktif dalam dunia pendidikan. Dalam proses belajar tersebut, siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan pelajaran. Kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik yang dibelajarkan dengan bahan belajar menjadi semakin rinci dan menguat. Guru hendaknya melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa aktif, kreatif dan kritis dalam belajar agar aktivitas dalam belajar menjadi pengalaman yang bermakna bagi siswa tersebut.

Mata pelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan perkembangan teknologi. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari serangkaian proses ilmiah. IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pembelajaran IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan oleh guru secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan dan pada pembelajaran IPA yang diharapkan adanya pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana, dan dengan demikian dalam pembelajaran IPA siswa mampu mengamati proses pengamatan melalui panca indra, siswa mampu menjelaskan suatu kejadian/peristiwa, benda ataupun hasil pengamatan yang dilakukan siswa dan siswa mampu turut serta dalam proses pembelajaran yang bersifat dua arah.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap siswa kelas V SD Swasta Masehi 03 Kabanjahe T.P 2017/2018 didapati keadaan yaitu: 1) Siswa bersifat pasif dalam mengikuti pelajaran, pada saat guru bertanya tidak ada murid yang

menjawab, 2) model pembelajaran kurang efektif, dimana guru cenderung menggunakan metode konvensional menyebabkan siswa merasa bosan, 3) siswa kurang tertarik dengan materi yang diajarkan, didapati pada saat pembelajaran berlangsung siswa yang duduk di belakang ribut dengan teman sebangkunya, 4) motivasi belajar siswa rendah, didapati siswa malas mengerjakan pekerjaan rumah (PR) atau tugas yg diberikan oleh guru dan mengantuk pada saat jam pelajaran berlangsung, 5) guru tidak selalu menggunakan media dalam mengajar.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari wawancara dengan wali kelas V SD Swasta Masehi 03 Kabanjahe maka peneliti mendapat informasi yang diperoleh peneliti dari wali kelas V SD Swasta Masehi 03 Kabanjahe T.P 2017/2018 diperoleh data sebagai berikut :

Tabe 1.1 Data Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA 2017/2018

No	Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai rata-rata
				Tuntas	Tidak Tuntas	
1	2017/2018	70	30	18 (60%)	12 (40%)	60

(Sumber : Data SD Swasta Masehi 03 Kabanjahe)

Berdasarkan tabel 1.1 diperoleh data nilai siswa kelas V SD Swasta Masehi 03 Kabanjahe T.P 2017/2018 dari 30 siswa nilai rata-ratanya adalah 60, sebanyak 12 siswa atau sebesar 40% belum mencapai nilai ketuntasan, dan sebanyak 18 orang siswa atau sebesar 60% dapat mencapai nilai ketuntasan. Hasil belajar IPA yang dicapai siswa masih banyak yang berada di bawah KKM 70 yang ditetapkan oleh SD Swasta Masehi 03 Kabanjahe T.P 2017/2018. Berdasarkan keterangan tabel tersebut dapat ditarik kesimpulan nilai akhir yang dicapai siswa tergolong rendah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran bervariasi. Model pembelajaran bervariasi dapat menjadi solusi. Salah satu model yang bervariasi adalah model *Think Pair Share*.

Model *Think Pair Share* adalah langkah berpikir secara individual, berpasangan dengan teman sebangku dan berbagi jawaban dengan pasangan lain

atau seluruh kelas. Syahputra (2016:5) mengatakan bahwa Model *Think Pair Share* (TPS) adalah suatu model pembelajaran yang kooperatif yang dirancang untuk melatih dan mengembangkan keterampilan berfikir siswa dan pola interaksi siswa secara baik. Penggunaan model *Think Pair Share* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan rasa ingin tahu siswa akan materi IPA yang disampaikan guru. Melalui pembelajaran yang menarik tersebut siswa lebih tertarik dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Bumi dan Alam Semesta dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* di Kelas V SD Swasta Masehi 03 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa bersifat pasif dalam mengikuti pelajaran IPA.
2. Metode pembelajaran kurang efektif, guru cenderung menggunakan metode konvensional.
3. Hasil belajar siswa pada pelajaran IPA rendah.
4. Motivasi belajar siswa rendah.
5. Guru tidak maksimal dalam menggunakan media dalam mengajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini hanya dibatasi dalam Penggunaan model *Think Pair Share* dalam mata pelajaran IPA dengan pokok bahasan bumi dan alam semesta di kelas V SD Negeri 03 Kabanjahe T.P 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Think Pair Share* pada Mata Pelajaran IPA dengan Pokok Bahasan

Bumi dan Alam Semesta di Kelas V SD Swasta Masehi 03 Kabanjahe T.P 2018/2019?

2. Bagaimana Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Think Pair Share* pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Bumi dan Alam Semesta di Kelas V SD Swasta Masehi 03 Kabanjahe T.P 2018/2019?
3. Apakah Hasil Belajar Siswa Meningkatkan dengan Menggunakan Model *Think Pair Share* pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Bumi dan Alam Semesta di Kelas V SD Swasta Masehi 03 Kabanjahe T.P 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Siswa dengan Menggunakan Model *Think Pair Share* pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Bumi dan Alam Semesta di Kelas V SD Swasta Masehi 03 Kabanjahe T.P 2018/2019.
2. Untuk mengetahui Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Think Pair Share* pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Bumi dan Alam Semesta di Kelas V SD Swasta Masehi 03 Kabanjahe T.P 2018/2019.
3. Untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Think Pair Share* pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Bumi dan Alam Semesta di Kelas V SD Swasta Masehi 03 Kabanjahe T.P 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.

2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk menambah keterampilan guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share*.
3. Bagi siswa, sebagai pengalaman belajar dan motivasi sehingga dapat meningkatkan keaktifan, minat dan hasil belajar siswa pada Pelajaran IPA.
4. Bagi peneliti, menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan penulis dalam meningkatkan kualitas diri penulis sehingga dapat diterapkan nantinya ketika sudah menjadi guru.

